

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul, Yogyakarta yaitu di Dusun Gendeng. Puskesmas Kasihan 1 merupakan salah satu dari 27 puskesmas yang ada di kabupaten Bantul, yang terletak di kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Puskesmas Kasihan 1 terletak di desa Bangunjiwo dan memiliki 1 unit Puskesmas pembantu di desa Tamantirto. Puskesmas Kasihan juga memiliki batas-batas wilayah, antara lain Puskesmas Kasihan 1 terletak disebelah utara Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dan Kodya Yogyakarta, Puskesmas Kasihan 1 berada di sebelah selatan Kecamatan Sewon dan Kecamatan Pajangan, Puskesmas Kasihan 1 terletak di sebelah timur kodya Yogyakarta dan Kecamatan Sewon, dan Puskesmas Kasihan 1 terletak di sebelah Barat Kecamatan Pajangan, Kecamatan Sedayu dan Kecamatan Gamping, Sleman.

Dusun Gendeng merupakan alah satu dusun di kelurahan bangunjiwo yang terletak di tengah- tengah kelurahan bangunjiwo, dusun gendeng berbatasan dengan dusun ngentak di sisi utara dan dusun kalirandu d sebelah barat. Disebelah ada dusun bangen dan bibis yang menjadi batasannya. Daerah-daerah yang berada di dusun gendeng diatarana bernama lemah Abang dan karangjati. Kodisi alamnya didominasi dataran rendah, dengan sedikit perbukitan di bagian barat daya dan persawahan di tepi selatan. Di dusun gendeng juga memiliki 3 posyandu yang bernama bunga lily I, bunga lily II, Bunga Lily III. Posyandu dilaksanakan pada hari minggu setiap 1 bulan sekali pukul 08.00-12.00.

Pekerjaan masyarakat gendeng mayoritas sebagai wiraswasta. Ada yang bekerja sebagai buruh, ada yang usaha laundry pakaian, ada yang mengandalkan penghasilan dari kost-kostan, warung makan, tukang parkir,

tukang becak, pengrajin wayang, dan lain sebagainya. Adapun yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, seperti guru, dosen, hakim, dan lain sebagainya.

2. Karakteristik Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Lama penggunaan kontrasepsi, Paritas, Pengalaman, Jenis kontrasepsi.

| Karakteristik Responden | Jumlah | Presentase (%) ¹ |
|------------------------------------|------------|-----------------------------|
| Usia | | |
| 20-25 | 22 | 13,5 |
| 26-35 | 81 | 49,7 |
| 36-40 | 60 | 36,8 |
| Tingkat pendidikan | | |
| Dasar | 18 | 11,0 |
| Menengah | 135 | 82,9 |
| Tinggi | 10 | 6,1 |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 90 | 55,2 |
| Wiraswasta | 23 | 14,1 |
| Buruh | 41 | 25,2 |
| Pegawai | 9 | 5,5 |
| Lama Penggunaan Kontrasepsi | | |
| 6 Bulan-1 Tahun | 22 | 13,5 |
| >1 Tahun | 141 | 86,5 |
| Paritas | | |
| Primipara | 63 | 38,7 |
| Multipara | 100 | 61,3 |
| Total | 163 | 100,0 |

| Karakteristik Responden | Jumlah | Presentase(%) |
|--------------------------|------------|---------------|
| Pengalaman | | |
| Pernah | 19 | 11,7 |
| Belum | 144 | 88,3 |
| Jenis Kontrasepsi | | |
| PIL | 17 | 10,4 |
| Suntik | 82 | 50,3 |
| Implan | 4 | 2,5 |
| IUD | 60 | 36,8 |
| Total | 163 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 81 responden (49,7%). Kemudian tingkat pendidikan paling banyak yaitu Menengah sebanyak 135 responden (82,9%). Pekerjaan responden paling banyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 90 responden (55,2%). Dilihat dari lama penggunaan kontrasepsi paling banyak yaitu lebih dari 1 tahun (> 1 tahun) sebanyak 141 responden (86,5 %). Paritas responden paling banyak yaitu Multipara sebanyak 100 responden (61,3 %). Dilihat dari pengalaman penggunaan kontrasepsi, paling banyak Belum sebanyak 144 responden (88,3 %). Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu kontrasepsi suntik sebanyak 82 responden (50,3 %).

3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 03-25 Desember 2016 mengenai gambaran perubahan menstruasi pada pengguna kontrasepsi di dusun Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta maka didapatkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari observasi pada responden yang dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian adalah ibu-ibu usia 20-40 tahun di Dusun Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul,

Yogyakarta. Gambaran tentang karakteristik subjek penelitian dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian ini.

a. Perubahan menstruasi pada pengguna kontrasepsi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan perubahan menstruasi pada pengguna kontrasepsi

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Presentase |
|-----------------------------|------------|--------------|
| Perubahan Menstruasi | | |
| Tidak Ada Perubahan | 94 | 57,7 |
| Spoting | 6 | 3,7 |
| Menorhagia | 17 | 10,4 |
| Amenorhe | 46 | 28,2 |
| Total | 163 | 100,0 |

Perubahan menstruasi paling banyak yaitu Tidak ada perubahan menstruasi sebanyak 94 responden (57,7%).

b. Perubahan Menstruasi Berdasarkan Metode Kontrasepsi

Tabel 4 Distribusi Perubahan Menstruasi Berdasarkan Metode Kontrasepsi Pada Pengguna Kontrasepsi di Dusun Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul

| Gangguan Kontrasepsi | Tidak Ada Perubahan | | Spoting | | Menorhagia | | Amenorhe | | Total | |
|----------------------|---------------------|-------------|----------|------------|------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|
| | N | % | N | % | N | % | N | % | N | % |
| PIL | 17 | 10,4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 17 | 10,4 |
| Suntik | 28 | 17,2 | 5 | 3,1 | 4 | 2,5 | 45 | 27,6 | 82 | 50,3 |
| Implan | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 2,5 | 0 | 0 | 4 | 2,5 |
| IUD | 49 | 30,1 | 1 | 0,6 | 9 | 5,5 | 1 | 0,6 | 60 | 36,8 |
| Jumlah | 94 | 57,7 | 6 | 3,7 | 17 | 10,4 | 46 | 28,2 | 163 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4 diatas diketahui bahwa dari seluruh pengguna kontrasepsi sebagian besar responden tidak mengalami perubahan menstruasi sebanyak 94 responden (57,7%) dari 163 responden. Pada pengguna

kontrasepsi IUD, sebagian besar responden tidak mengalami perubahan menstruasi sebanyak 49 responden (30,1%). Pada pengguna kontrasepsi implan sebagian besar mengalami perubahan menstruasi berupa menorhagia sebanyak 4 responden (2,5%). Dilihat dari pengguna kontrasepsi suntik sebagian besar responden mengalami perubahan menstruasi berupa amenorea sebanyak 45 responden (27,6%). Pengguna kontrasepsi pil sebagian besar tidak mengalami perubahan menstruasi sebanyak 17 responden (10,4%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa sebagian besar responden menurut karakteristik usia 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 81 responden (49,7%). Pendidikan terbesar ibu pada penelitian ini adalah Menengah sebanyak 135 orang (82,9%) dan sebagian kecil berpendidikan tinggi sebanyak 10 orang (6,1%). Berdasarkan jenis pekerjaan responden paling banyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 90 responden (55,2%). Dilihat dari lama penggunaan kontrasepsi paling banyak yaitu lebih dari 1 tahun (> 1 tahun) sebanyak 141 responden (86,5%). Paritas responden paling banyak yaitu multipara sebanyak 100 responden (61,3%). Dilihat dari pengalaman penggunaan kontrasepsi, paling banyak belum berpengalaman menggunakan kontrasepsi lain atau hanya menggunakan satu jenis kontrasepsi sebanyak 144 responden (88,3%). Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu kontrasepsi suntik sebanyak 82 responden (50,3%).

2. Perubahan Menstruasi

Perubahan menstruasi paling banyak yaitu tidak ada perubahan menstruasi sebanyak 94 responden (57,7%). Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor diantaranya dilihat dari lama penggunaan kontrasepsi paling banyak responden sudah menggunakan kontrasepsi lebih dari 1 tahun, seperti pendapat Saiffudin (2006) pengguna kontrasepsi pil akan mengalami perubahan atau kelainan pada menstruasi. Kejadian ini

terjadi pada awal penggunaan kontrasepsi pil 3 bulan pertama dan akan hilang dengan sendirinya. Menurut Sulistyawati (2011) adapun efek samping yang terjadi pada pengguna AKDR antara lain perdarahan, infeksi, keputihan, *ekspulsi* AKDR, *perforasi/translokasi*, nyeri saat haid, nyeri saat melakukan hubungan. Perubahan menstruasi juga di pengaruhi oleh hormon tiap manusia.

3. Perubahan Menstruasi Berdasarkan Metode Kontrasepsi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengalami perubahan menstruasi sebanyak 94 responden (57,7 %). Dari seluruh responden yang tidak mengalami perubahan menstruasi terbanyak akseptor pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 49 responden (30,1%). Responden ini tidak mengalami perubahan menstruasi karena adanya hormon yang ada dalam tubuh responden. Hal ini sesuai dengan Mielani (2010) menyatakan bahwa salah satu keuntungan IUD adalah tidak ada interaksi dengan obat (dalam hal ini hormon) sehingga tidak mengganggu fungsi tubuh serta hormonal dan tidak menimbulkan perubahan pada siklus menstruasi. Penelitian Warsini (2015) yang didapatkan hasil sebagian besar responden mengalami menstruasi normal atau tidak ada perubahan menstruasi sebanyak 17 responden (77,3%). Selain itu tidak ada perubahan menstruasi juga dialami oleh pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 28 orang (17,2%). Pada pengguna kontrasepsi suntik pun dapat terjadi yang disebabkan oleh dari jenis atau kandungan kontrasepsi tersebut. Menurut Prawirohardjo (2011) mengatakan bahwa pada penggunaan kontrasepsi suntik dengan kandungan *depo noretisteron enantat* menstruasi pada akseptor cenderung normal hanya sedikit yang ditemukan mengalami perubahan menstruasi seperti amenorea dan *spotting*, bahkan setelah penggunaan kontrasepsi ini selama empat tahun, 75% pengguna mengalami menstruasi normal. Pada penelitian ini juga didapatkan data sebagian besar pengguna kontrasepsi telah menggunakan selama atau lebih dari satu tahun. Tidak ada perubahan menstruasi pun dialami oleh responden pengguna kontrasepsi pil sebanyak 17 orang (10,4%). Penelitian ini sejalan dengan

Lailiyah (2014) yang didapatkan hasil penelitian sebagian besar responden tidak mengalami perdarahan diluar siklus sebanyak 24 orang (70,6%). Saiffudin (2006) menyatakan bahwa pada penggunaan kontrasepsi pil ini memiliki beberapa efek samping diantaranya timbul mual, pening atau sakit kepala, nyeri payudara, serta perdarahan bercak (*spotting*). Efek samping ini akan hilang dengan sendirinya, efek samping ini dapat terjadi atau muncul pada 3 bulan pertama penggunaan pil, dan pada penggunaannya semakin lama menggunakan kontrasepsi pil ini maka kelainan atau gangguan dapat hilang dengan sendirinya.

Spotting adalah perdarahan bercak diluar haid yang terjadi diakibatkan penggunaan kontrasepsi tertentu. Pada penelitian ini didapat data terjadi perubahan menstruasi berupa *spotting* pada pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 5 responden (3,1%). Terjadinya *spotting* ini diakibatkan karena adanya ketidakseimbangan *hormone* dan diperkirakan karena kerja enzim *plasmin* yang terkonsentrasi di jaringan selaput lendir rahim. enzim ini bersifat *febrinolitik* (menghancurkan fibrin yang berguna untuk pembekuan darah) dan beban kerja. Perdarahan bercak diduga terjadi karena penurunan kadar estrogen pra haid (Sulistyawati, 2013). Efek pola haid tergantung pada lama pemakaian kontrasepsi suntik, perdarahan *inter-menstruasi* dan *spotting* berkurang dengan jalannya waktu (Hartanto, 2004). Efek samping ini akan hilang dengan sendirinya, efek samping ini dapat terjadi atau muncul pada 3 bulan pertama penggunaan pil, dan pada penggunaannya semakin lama menggunakan kontrasepsi pil ini maka kelainan atau gangguan dapat hilang dengan sendirinya (Saiffudin, 2006). *Spotting* terjadi pada pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 1 orang (0,6%). Menurut Mulyani & Rinawati (2013) *spotting* dapat terjadi pada pengguna kontrasepsi, akan tetapi *spotting* hanya terjadi pada 3 bulan pertama setelah pemasangan IUD dan akan kembali normal seiring berjalannya waktu.

Kejadian *menorrhagia* terbanyak ditemukan pada pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 9 orang (5,6%). Kejadian *menorrhagia* ini dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang diantaranya adalah pada

penggunaan kontrasepsi dapat terjadi ekspulsi yang terjadi karena ukuran IUD yang tidak sesuai sehingga dapat terjadi perlukaan pada rahim, selain itu dapat terjadi pula perforasi yang diakibatkan karena prosedur *invasive* pada saat pemasangan IUD (Sulistiyawati, 2013). Menorhagia juga dapat terjadi karena aktivitas akseptor yang dapat pergeseran dan melukai rahim. Menorhagia juga terjadi pada pengguna kontrasepsi implant dengan seluruh peserta mengalami menorhagia sebanyak 4 orang (2,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Laela (2011) menyatakan bahwa sebagian besar responden pengguna kontrasepsi implant mengalami perubahan menstruasi berupa menorhagia sebanyak 39 orang (26%). Menurut teori Hartanto (2004) mengatakan bahwa kontrasepsi hormonal terutama yang mengandung *progestin* dapat mengubah menstruasi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Baziad (2002) bahwa *menorrhagia* umumnya terjadi pada awal penggunaan alat kontrasepsi karena *progesterone* menyebabkan terbentuknya kembali pembuluh darah *kapiler* yang normal dengan sel-sel *endotel* yang *intek* dan sel-sel yang mengandung kadar *glikoprotein* yang cukup sehingga sel-sel *endotel* terlindung dari kerusakan, hal ini akan mempengaruhi mekanisme kerja hormon dan siklus haid yang normal, perdarahan akan lebih banyak. Sebanyak 4 orang (2,5) pun mengalami menorhagia pada pengguna kontrasepsi suntik. Menurut Desy & Hanifah (2009) Kejadian ini juga dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan menstruasi diantaranya faktor hormon ini bisa juga karena adanya penambahan hormon seperti metode kontrasepsi suntik yang memasukan hormon kedalam tubuh. Keadaan psikis juga dapat berpengaruh keadaan sedih yang berlebihan, panik, senang, juga dapat berpengaruh terhadap hormon penyebab menstruasi dan menstruasi pun akan terganggu.

Amenorea adalah kejadian perubahan menstruasi yang dikeluhkan akseptor KB setelah menggunakan kontrasepsi tertentu. Pada penelitian ini didapatkan kejadian amenorea terbanyak pada akseptor pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 45 orang (27,6%). Penelitian ini sejalan dengan

penelitian Laela (2011) didapat hasil bahwa sebagian besar responden pengguna kontrasepsi suntik mengalami perubahan menstruasi berupa amenoreasebanyak 52 orang (25%). Menurut Wiknjosastro (2006) efek samping penggunaan suntik hormonal ini antara lain terdapat gangguan menstruasi seperti amenorea yaitu tidak menstruasi pada setiap bulan selama menggunakan kontrasepsi suntik. Menurut Hartanto (2004) amenorea merupakan salah satu gangguan menstruasi yang sering dikeluhkan peserta kontrasepsi DMPA. Amenorea yang terjadi pada penggunaan alat kontrasepsi suntik diduga berhubungan dengan atrofi endometrium. Progesteron menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar-kelenjar yang aktif (Glasier, 2006). Kadar estradiol yang rendah dalam jangka lama dapat menghambat pertumbuhan jaringan endometrium yang melapisi uterus, sehingga timbul atrofi. KB suntik merupakan kontrasepsi hormonal yang dapat merangsang ovarium untuk mengeluarkan/mensekresi estrogen dan progesterone. Kedua hormone tersebut dapat mencegah terjadinya ovulasi sehingga dapat mempengaruhi pengeluaran darah haid yang normal menjadi amenorea (Hartanto, 2004). Amenorea juga dialami oleh salah satu pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 1 orang (0,6%) mengalami perubahan menstruasi ini. Terjadinya perubahan ini dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya keadaan psikis seseorang dapat mengganggu siklus menstruasi seperti sedih yang berlebihan, panik, dan senang, menstruasi pun akan terganggu. Usia juga mempengaruhi perubahan menstruasi terutama umur antara menarche yaitu kurang dari 20 tahun dan masa menopause yaitu sekitar 45 tahun. Terjadinya menopause dini pun berpengaruh terjadinya amenoreapada seseorang dan faktor pergantian metode kontrasepsi juga berpengaruh dengan efek samping sebelum menggunakan IUD yang masih dialami oleh akseptor misalnya akseptor yang berpindah kontrasepsi suntik menjadi IUD, dimana efek samping suntik masih dialami oleh akseptor.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data.

Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Peneliti tidak dapat mengobservasi langsung saat menstruasi pada pengguna kontrasepsi, sehingga data yang didapat kurang optimal.
2. Penelitian ini hanya meneliti satu dampak dari penggunaan kontrasepsi yaitu perubahan menstruasi. Masih ada dampak lain dari penggunaan kontrasepsi seperti mual, penambahan berat badan, keputihan, sakit kepala dan peningkatan tekanan darah.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA